

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi. Ketiga sektor tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ketiga sektor tersebut harus saling bekerjasama dan memiliki hubungan yang baik agar mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Diantara ketiga sektor tersebut, koperasi adalah salah satu lembaga ekonomi yang cocok dikembangkan di Indonesia karena koperasi berdiri berlandaskan atas kekeluargaan

Koperasi adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum dan didirikan oleh perseorangan yang anggota dan pengurusnya saling bekerja sama untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lainnya yaitu memiliki identitas ganda (*dual identity*), dimana anggota koperasi disamping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pengguna atau pelanggan (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Pembangunan koperasi ini diharapkan akan menjadi wadah kegiatan ekonomi rakyat yang dapat diarahkan agar menjadi badan usaha yang efektif dan efisien serta memberikan motivasi kepada

masyarakat agar melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Adapun tujuan koperasi antara lain memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi juga ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Tamba (2004) menyatakan, koperasi dibedakan berdasarkan jenis usahanya, yaitu Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Serba Usaha. Semua jenis usaha koperasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi Kredit atau *Credit Union* (CU) merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki tujuan yang sama atau hampir sama dan bersepakat untuk membentuk modal bersama untuk melayani kebutuhan Ekonomi, Sosial, dan Budaya bersama melalui wadah yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

Koperasi berperan penting dalam menggabungkan wilayah Kota Kupang dengan daerah didalam Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bersama pinjaman para anggotanya, karena anggota koperasi kredit disebut kopdit berperan sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna, maka diharapkan dalam memutuskan suatu kebijakan perlu mempertimbangkan aspek-aspek perkumpulan dan tujuan bersama dengan selalu menjaga

keseimbangan antara kesejahteraan para anggota dan penguatan organisasi dan usaha koperasi. Hal yang berkaitan dengan ini, yang perlu diperhatikan adalah kebijakan tentang Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Koperasi simpan pinjam atau Koperasi kredit menjadi salah satu jenis usaha koperasi yang berkembang di Kota Kupang.

Koperasi kredit Adiguna merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi di Indonesia, yang terletak di Jalan W.J Lamentik Nomor 71 G, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Koperasi kredit Adiguna berdiri pada 01 Agustus 1987. Pemilihan koperasi ini sebagai objek penelitian karena sebagai koperasi kredit, Adiguna memberikan pinjaman dan layanan keuangan kepada anggotanya.

Koperasi sebagai lembaga organisasi yang menjalankan suatu kegiatan usaha, selain bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Keuntungan yang dimiliki koperasi ini disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu, selisih dari seluruh total pemasukan dengan total biaya-biaya dalam kurun waktu yaitu satu tahun (Sitio dan Tamba, 2001: 87). Sesuai dengan Pasal 45 Ayat 1 Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah Selisih hasil usaha yang diperoleh dari pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Koperasi yang memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kinerja yang baik

sehingga dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki, sedangkan, koperasi yang memiliki Sisa Hasil Usaha (SHU) yang rendah menunjukkan bahwa koperasi tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga mengakibatkan pada penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan	Jumlah Pinjaman	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2019	5.003	75.964.426.485	57.824.160.000	1.241.746.954
2020	5.361	83.100.354.341	50.404.090.000	1.545.064.020
2021	6.100	92.843.105.346	45.919.830.000	1.567.040.917
2022	8.031	104.941.002.887	58.272.650.000	1.151.450.358
2023	10.826	121.345.103.654	83.155.223.000	1.354.007.376

(Sumber Data: Koperasi Kredit Adiguna Kantor Cabang Kota Kupang)

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota dan jumlah simpanan kopdit Adiguna dari tahun 2019 – 2023 mengalami peningkatan, sedangkan jumlah pinjaman pada tahun 2019 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2020 - 2021 mengalami penurunan kemudian kembali meningkat pada Tahun 2022 - 2023, serta Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Tahun 2019 - 2021 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada Tahun 2023.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Hasil penelitian Astary, (2015) dengan judul Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi karyawan timah mitra mandiri pangkal pinang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Penelitian (Setiyono, 2009) dengan judul Pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit Desa Kabupaten Kebumen, Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, modal asing dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sari dan Susanti (2015) dengan judul Pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha pada sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Hasil penelitiannya yaitu modal sendiri, modal luar dan volume usaha secara bersama-sama mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU).

Menurut Pachta, dkk (2005) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) ada dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. faktor dari dalam, yaitu partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan. faktor dari luar, yaitu modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah. jumlah anggota dan volume usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Semakin banyak jumlah anggota, maka perolehan modal koperasi akan semakin meningkat. Semakin besar modal koperasi yang

terkumpul, maka semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi akan semakin meningkat Setiawan, (2004: 40). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raidayani, (2018) dengan judul Pengaruh jumlah anggota dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Buleleng, Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor penentu besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi. Anggota memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan pengembangan koperasi. Peningkatan jumlah anggota tidak selalu menyebabkan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, meningkatnya jumlah anggota dapat menyebabkan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan apabila anggota tersebut memiliki peranan yang aktif dalam koperasi, Seperti menyimpan dananya dan melakukan pembayaran tepat waktu di koperasi, sehingga hal tersebut dapat menambah modal koperasi. Apabila anggota meminjam dana di koperasi tetapi melakukan pembayaran angsuran atau bunga sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan mengalami peningkatan.

Perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya modal atau dana yang dimiliki koperasi. Koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha yang dimiliki dan mencari keuntungan yaitu

melalui perolehan pendapatan yang maksimal untuk proses kegiatan usahanya lebih lanjut (Partomo dan Rahman, 2002: 76). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi maka semakin besar modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang usaha koperasi dalam meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Salah satu kebijakan yang penting dalam operasional koperasi kredit adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu pembagian keuntungan kepada anggota. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus yang mengkaji Dampak pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap perkembangan usaha anggota koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap perkembangan usaha anggota koperasi, karena masalah tersebut menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Koperasi Kredit Adiguna Kantor Cabang Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Analisis Dampak Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Koperasi Kredit Adiguna Kantor Cabang Kota Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan, maka persoalan dalam dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Dampak Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap Perkembangan Usaha Anggota Koperasi Kredit Adiguna Kantor Cabang Kota Kupang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Dampak Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Koperasi Kredit Adiguna Kantor Cabang Kota Kupang, kemudian dianalisa untuk mencapai hasil yang diharapkan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana.

Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pengurus koperasi kredit Adiguna Kantor Cabang Kota Kupang berkaitan dengan dampak pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap perkembangan usaha Anggota